

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Perkembangan lembaga keuangan Islam terutama perbankan syariah di Indonesia tidak terlepas dari ekonomi Islam itu sendiri. Hal ini disebabkan karena perbankan syariah sebagai derivasi dari sistem ekonomi Islam menegaskan diri sebagai salah satu pilar penting bagi terciptanya tatanan kehidupan bermasyarakat yang sejahtera. Munculnya bank syariah juga merupakan bentuk kesadaran individu para proponent ekonomi Islam dalam menerjemahkan visi manusia sebagai khalifah di bumi ini.¹ Gerakan islamisasi ilmu pengetahuan yang terjadi pada dasawarsa 1960 dan 70-an telah memberi inspirasi bagi sebagian umat Islam di Indonesia untuk melakukan koreksi akan aktifitas pengetahuan dan aplikasinya yang bebas nilai. Kapitalisme dan sosialisme sebagai mainstream perekonomian dunia telah menunjukkan garis demarkasi yang jelas dengan ekonomi dalam Islam yang syarat nilai. Sandaran ilahiyah dan tujuan akhir dari ekonomi Islam (*falah*) memberi dampak sangat signifikan bagi pelaku ekonomi dalam interaksinya di dunia usaha.

Perbedaan ontologi dan epistemologi antara ekonomi konvensional dan Islam telah meniscayakan akhir yang berbeda. Konsep ilahiyah akan mengantarkan manusia pada konsepsi totalitas kepasrahan (*al-taslim*) yang dalam spektrum lebih luas akan mampu merefleksikan adanya kesatuan (*al-*

¹ Muhammad, *Paradigma, Metodologi dan Aplikasi Ekonomi Syariah* (Malang : Graha Ilmu, 2008), 107.

wahd), yakni kesatuan tujuan hidup (*purpose of life*), tuntunan hidup (*guidance*), penciptaan (*creation*) dan kemanusiaan (*mankind*).² Di sisi lain, konsep *welfare* dalam ekonomi konvensional hanya akan memberikan kebahagiaan yang tidak sempurna dan bersifat jangka pendek. Aplikasi akan konsepsi ekonomi bebas nilai pada akhirnya akan menghadirkan ketidakadilan ekonomi, kesenjangan sosial dan runtuhnya tatanan kehidupan sosial di masyarakat atau negara.

Agama Islam melalui ajaran-ajarannya dihadirkan di bumi dalam rangka menciptakan tatanan suatu masyarakat yang adil dan makmur. Tujuan ini memberikan implikasi berupa kewajiban bagi umat Islam untuk mengaplikasikan aktifitas kehidupan secara total. Totalitas sebagai bentuk kepasrahan seorang hamba pada sang khaliq akhirnya akan mengantarkan manusia dalam *maqam al khalifah fi al ard*. Untuk itu, sebagai manifestasi dari pencapaian tujuan ini maka semua sendi dalam kehidupan baik yang bersifat keagamaan, sosial, ekonomi maupun politik harus senantiasa memiliki ruh tauhid.

Dalam perkembangan dakwahnya, agama Islam sejak masa Rosulullah, para *al Khulafa> al rasyidun*, *tabi'in*, para sahabat sampai pemikir Islam kontemporer terus menghadirkan sekaligus mengembangkan sistem ekonomi Islam. Salah satu ikhtiar mereka adalah membentuk aktifitas ekonomi kelembagaan keuangan dalam bingkai Islam. Perbankan Islam adalah titik awal bagi upaya riil terciptanya kesejahteraan masyarakat dari sektor keuangan. Pemilihan sektor ini dikarenakan persoalan kegiatan ekonomi keumatan maupun

² *Ibid*, 109.

suatu negara menjadi salah satu fondasi kekuatan suatu negara. Reformasi sektor perbankan dengan menghadirkan Islam dalam lalu lintas keuangan diyakini mampu menjadi obat bagi keterpurukan atau resesi global saat ini.

Kelembagaan ekonomi Islam terus mengalami perkembangan baik secara kuantitas maupun kualitas. Hal ini dapat dilihat oleh dukungan dari proponennya dalam memasyarakatkan aktifitas ekonomi keuangan yang berbasis syariah, bertambahnya jumlah kantor operasional, modal maupun ragam transaksi jasa keuangan syariah. Perbankan Syariah sebagai salah satu bentuk kelembagaan ekonomi Islam mempunyai peran sentral dan strategis dalam perekonomian suatu negara. Bank syariah menjadi jembatan (media intermediasi) kebutuhan modal kerja dan investasi di sektor riil dengan pemilik modal (*al-sāhib al-māl*). Dalam konteks kebijakan makro, bank Syariah diarahkan untuk bagaimana menjadikan uang memiliki arti yang efektif dan efisien dalam rangka meningkatkan fungsi nilainya.³ Akhirnya, ekonomi Islam akan menjadi *way of life* dalam aktifitas ekonomi umat.

Perilaku umat Islam khususnya masyarakat santri terhadap bank Syariah di Indonesia menarik untuk menjadi fokus kajian utama bagi proponent ekonomi Islam. Masyarakat santri sebagai komunitas yang senantiasa terlibat dalam setiap sejarah perjalanan Islam dan bangsa di Indonesia seharusnya menjadi mainstream pengembangan ekonomi syariah. Dinamika kaum santri senantiasa menghadirkan budaya khas dengan ragam pemikiran dan pemahaman terhadap objek – objek yang tengah menjadi *concern* utama di masyarakat.

³ Muhammad, *Peranan Perbankan Syariah dalam Pembangunan* (Yogyakarta : Ekonisia FE UII Yogyakarta, 2008), 65.

Secara konseptual, perilaku terbentuk dari persepsi dan sikap individu atau kelompok terhadap *stimulus* yang datang baik dari lingkungan eksternal maupun internalnya. Pengaruh lingkungan ini selanjutnya mempengaruhi pola atau proses terbentuknya persepsi dan sikap dengan hasil yang berbeda. Perbedaan pada perilaku ini erat berhubungan dengan masalah psikologi yang akan memberikan pijakan bagi keputusan mereka dalam mengaktualisasikan pandangan, pemahaman dan sikapnya untuk memilih objek persepsi.

Dengan mengacu pada perspektif Muhammad Abid Al-Jabiriy, tradisi dan peradaban yang berkembang di masyarakat pesantren adalah tradisi dan peradaban fiqh⁴. Tradisi tersebut sangat mewarnai pandangan dunia, moralitas dan persepsi ataupun sikap masyarakat santri. Terkait dengan fiqh muamalah, kaum santri telah memiliki *brandmarch* dalam memahami dan mengaktualisasikannya dalam aktifitas di masyarakat. Tradisi ini selanjutnya dimaknai sebagai sebuah kekayaan ilmiah dan metode berpikir yang diwariskan oleh *al- Qudama'* (Scholastik Islam).

Masyarakat santri juga dikenal sebagai agen ortodoksi, yaitu masyarakat yang orientasinya lebih diarahkan bagaimana menjaga kesinambungan keaslian tradisi dari tarikan akulturatif kepercayaan dan budaya asing yang terbingkai dalam alam modern, padahal rasionalisasi merupakan salah satu ciri tak terpisahkan dari masyarakat industri. Weber menyatakan bahwa cara berpikir rasional merupakan prasyarat dominan dalam masyarakat industri menggantikan cara berpikir berdasar nilai, perasaan, dan tradisi⁵. Karakteristik khas komunitas

⁴ Muhammad Abid Al Jabiry, *Takwiyn al-'Aql al-'Arabi* (Libanon : Markaz Dirasat al-Wahdah al-'Arabiyah, 1998), 56.

⁵ Kuntowijoyo, *Identitas Politik Umat Islam* (Bandung : Mizan, 1997), 41.

ini menyebabkan ragam persepsi dan sikap mereka ketika dihadapkan dengan dunia perbankan.

Dalam konteks ini, masyarakat santri sebagai salah satu proponent ekonomi Islam terdidik mempunyai peran strategis dalam mengembangkan sektor ini. Paradigma, persepsi dan sikapnya mempengaruhi perilaku mereka dalam memberikan keputusan tentang keberadaan bank syariah di masing-masing daerah. Keputusan yang mereka ambil adalah transformasi paradigma, informasi serta menjadi nasabah atau tidak dari lembaga keuangan berbasis syariah ini.

Di sisi lain, munculnya fatwa akan haramnya bunga bank yang dikeluarkan Majelis ulama Indonesia (MUI) pada tahun 2007⁶ maupun Organisasi Muhammadiyah⁷ tidak berkorelasi positif terhadap masyarakat santri akan persepsi, sikap dan perilaku mereka terhadap bank syariah. Data yang menyebutkan bahwa pangsa pasar 2,46 % nasabah bank syariah dengan jumlah modal 1 % bila disandingkan dengan bank konvensional, berbanding terbalik dengan jumlah mayoritas masyarakat muslim di Indonesia.⁸ Kenyataan ini menunjukkan telah terjadi *gap* antara operasionalisasi bank syariah dengan tradisi masyarakat santri yang memiliki tradisi fiqih sangat kuat dalam hal keuangan dalam Islam.

Dengan melihat masyarakat santri di Kabupaten Lamongan yang merupakan bagian dari teritorial daerah tapal kuda pesantren Jawa Timur, dikenal memiliki karakteristik yang berbeda dengan daerah yang lain dengan memegang

⁶ Pusat Komunikasi Ekonomi Syariah , *Perbankan Syariah* (2008), iv.

⁷ Keputusan Majelis Tarjih dan Tajdid Muhammadiyah NO. 8 Tahun 2006.

⁸ Junaidi, “ Prospek Perbankan Syariah “ , dalam <http://www.republika.co.id> (28 Juli 2010)

teguh ajaran Islam secara ketat. Jumlah penduduk, pesantren, Ulama, lembaga pendidikan berbasis agama dan santri mengindikasikan kultur santri yang sangat kental. Namun, jika keberadaan bank syariah sebagai salah satu instrumen potensial dalam mengembangkan masyarakat ekonomi Islam disandingkan dengan data potensi di wilayah ini menjadi hubungan yang negatif. Faktor sosial, budaya, pribadi dan psikologi serta sentimen ideologi sebagai salah satu faktor preferensi persepsi dan sikap masyarakat tidak menunjukkan hubungan perilaku positif. Di pihak lain, kebijakan yang ditempuh oleh industri perbankan syariah sebagai institusi *profit oriented* lebih memilih meningkatkan peran, daya saing dan ketahanan bank guna mencapai target kualitas secara umum pada tahun – tahun berikutnya.⁹ Konsentrasi pada deversifikasi produk syariah menampilkan sisi positif di satu pihak, namun terciptanya persepsi dan sikap negatif masyarakat muslim juga menjadi faktor potensial dalam mengembangkan masyarakat ekonomi syariah secara substansial menjadi hubungan yang kontradiktif. Masyarakat sebagai sebuah entitas yang dinamis akan selalu melakukan proses transformasi sosial (perubahan) baik berupa tatanan sosial, budaya, ekonomi dan lain-lainnya.¹⁰

Heterogenitas persepsi, sikap dan perilaku masyarakat santri menjadi sebuah penelitian yang bermanfaat bagi perkembangan ekonomi Islam ke depan. Di samping itu, penelitian tentang persepsi dan sikap masyarakat santri dalam tesis ini akan mampu memberikan sumbangan akademis bagi seluruh proponent ekonomi Islam di Indonesia untuk melihat dengan lebih bijaksana realitas dunia

⁹ Bank Indonesia, “*Outlook Perbankan Syariah 2011*” (2010), 1.

¹⁰ Ma’ruf Amin, *Fatwa dalam Sistem Hukum Islam* (Jakarta : Elsas, 2008), 11.

keuangan modern dengan pemegang teguh tradisi fiqih di pesantren dan komunitas santrinya.

B. Identifikasi dan Batasan Masalah

1. Identifikasi Masalah

Penelitian tentang persepsi dan sikap masyarakat santri ini mengambil tempat di Pondok Pesantren Tarbiyatut Tholabah Kranji Kecamatan Paciran Kabupaten Lamongan Jawa Timur. Penentuan tema dan lokasi penelitian didasarkan pada :

Pertama, Persepsi dan sikap adalah faktor utama dari timbulnya perilaku individu atau masyarakat atas respon terhadap *stimulus* baik internal maupun eksternal untuk menerima atau menolak bank Syariah. Perbedaan atau tingkat pemahaman pada objek persepsi akan menimbulkan ragam perilaku masyarakat santri di Pondok Pesantren Tarbiyatut Tholabah.

Kedua, Pesantren sebagai salah satu entitas keagamaan, sosial, ekonomi dan budaya yang khas di Indonesia memiliki potensi yang besar dalam mengembangkan perekonomian berbasis nilai Islam. Kondisi faktual masyarakat santri sebagai komunitas yang memiliki akar tradisi keagamaan yang kokoh mengakibatkan mereka memainkan peran strategis dalam pengembangan kelembagaan ekonomi Islam.

Ketiga, pangsa pasar potensial bank Syariah di Indonesia yang sangat besar menunjukkan perbandingan terbalik dengan jumlah nasabah dan modal yang berada pada kisaran 2,5 % bila disandingkan dengan perbankan konvensional.

Keempat, upaya mengembangkan dan menciptakan diversifikasi produk-produk syariah yang dilakukan bank Syariah ataupun upaya-upaya sosialisasi lembaga keuangan berbasis syariah yang dilakukan proponent ekonomi Islam belum menghasilkan prestasi signifikan bagi terciptanya lembaga keuangan Islam yang sesuai dengan platformnya.

Kelima, banyaknya penelitian sejenis dengan mengambil cakupan objek penelitian yang luas. Pemilihan lokasi penelitian yang lebih spesifik diharapkan mampu menghadirkan hasil penelitian yang lebih berkualitas.

2. Batasan Masalah

Penelitian ini hanya mengkhususkan atau membatasi masalah pada bagaimana persepsi dan sikap serta perilaku masyarakat santri di Pondok Pesantren Tarbiyatut Tholabah Kranji Kabupaten Lamongan Jawa Timur terhadap bank Syariah.

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan batasan masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana Persepsi dan sikap masyarakat santri di Pondok Pesantren Tarbiyatut Tholabah terhadap bank syariah ?
2. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi persepsi dan sikap masyarakat santri di Pondok Pesantren Tarbiyatut Tholabah terhadap bank Syariah ?
3. Bagaimana perilaku masyarakat santri di Pondok Pesantren Tarbiyatut Tholabah terhadap bank Syariah ?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah pada penelitian ini, maka tujuan penelitian ini adalah ingin mengetahui :

1. Persepsi dan sikap masyarakat santri di Pondok Pesantren Tarbiyatut Tholabah terhadap bank Syariah.
2. Faktor – faktor yang mempengaruhi persepsi dan sikap masyarakat santri di Pondok Pesantren Tarbiyatut Tholabah terhadap bank syariah.
3. Perilaku masyarakat santri di Pondok Pesantren Tarbiyatut Tholabah terhadap bank Syariah baik nasabah maupun non nasabah.

E. Manfaat Penelitian

Hasil yang diharapkan dari penelitian ini dapat bermanfaat bagi :

1. Masyarakat santri

Masyarakat santri akan memiliki tambahan data bagi preferensi mereka dalam memandang dan berperilaku terhadap bank syariah.

Pengetahuan ini selanjutnya diharapkan menambah dinamika pemahaman terhadap lembaga keuangan Islam seperti bank Syariah.

2. Perbankan Syariah

Dalam rangka mengembangkan dan meraih target pangsa pasar maksimal, penelitian ini akan memberikan tambahan informasi akan persepsi, sikap dan perilaku masyarakat santri secara lebih spesifik pada tataran kewilayahan dan karakteristiknya. Hasil penelitian ini juga diharapkan bermanfaat bagi pengelola perbankan syariah untuk dapat lebih mengoptimalkan dan mengembangkan pelayanan jasa dan penggunaan produknya bagi segmen masyarakat santri. Selanjutnya, persepsi dan sikap masyarakat santri akan menjadi *starting Point* bagi *stakeholder* perbankan syariah untuk menjadikan lembaga keuangan ini dalam sebuah kesadaran baru bagi umat Islam di Indonesia.

3. Masyarakat Ekonomi Syariah

Proses transformasi ekonomi syariah akan lebih realistis ketika informasi akan persepsi, sikap dan perilaku masyarakat santri dapat dipahami secara komprehensif. Pemahaman karakteristik khas dari dunia pesantren ini juga tetap membuka dialog berkelanjutan dalam bentuk kajian, sosialisasi maupun aktifitas memasarkan perbankan syariah di kalangan komunitas masyarakat santri dengan Masyarakat Ekonomi Syariah (MES) secara kelembagaan dan terstruktur.

4. Peneliti

Informasi akan persepsi dan sikap terhadap bank syariah bagi masyarakat santri akan memberikan tambahan pengetahuan dan terbangunnya kesadaran bagi penulis untuk lebih bersikap arif dan bijaksana dalam melihat ragam persepsi dan sikap masyarakat santri terhadap lembaga keuangan Islam sesuai dengan karakteristiknya.

F. Kerangka Teoritik

Bank syariah merupakan alternatif bagi umat Islam yang menginginkan aktifitas perekonomiannya senantiasa disandarkan pada konsepsi syariah. Sedangkan perilaku masyarakat santri untuk memutuskan menjadi nasabah bank syariah atau tidak, dipengaruhi oleh persepsi dan sikap mereka terhadap lembaga ini. Perilaku tersebut diawali persepsi dan sikap yang dipengaruhi faktor sosial, budaya, pribadi dan psikologisnya.

Persepsi merupakan suatu proses pemaknaan terorganisasi terhadap objek tertentu, baik itu berupa benda maupun peristiwa. Persepsi akan diawali dengan suatu proses pengindraan lalu timbul perhatian terhadap objek tersebut setelah itu terjadilah persepsi atau pemaknaan. Beberapa hal yang dapat mempengaruhi persepsi, yaitu faktor eksternal maupun internal. Di samping itu, kedekatan objek-objek satu sama lain dapat mempengaruhi persepsi kita. Dengan demikian persepsi mempunyai implikasi penting dalam tingkah lakunya seseorang dan akan menentukan bagaimana ia akan berinteraksi dan bereaksi baik atau buruk pada obyek yang dipersepsi tersebut. Dalam hal ini, faktor pribadi, sosial, budaya dan

psikologis merupakan variabel yang menentukan bagi arah persepsi dan sikap masyarakat santri dalam berperilaku terhadap bank syariah sebagai salah satu produk lembaga keuangan dalam Islam.

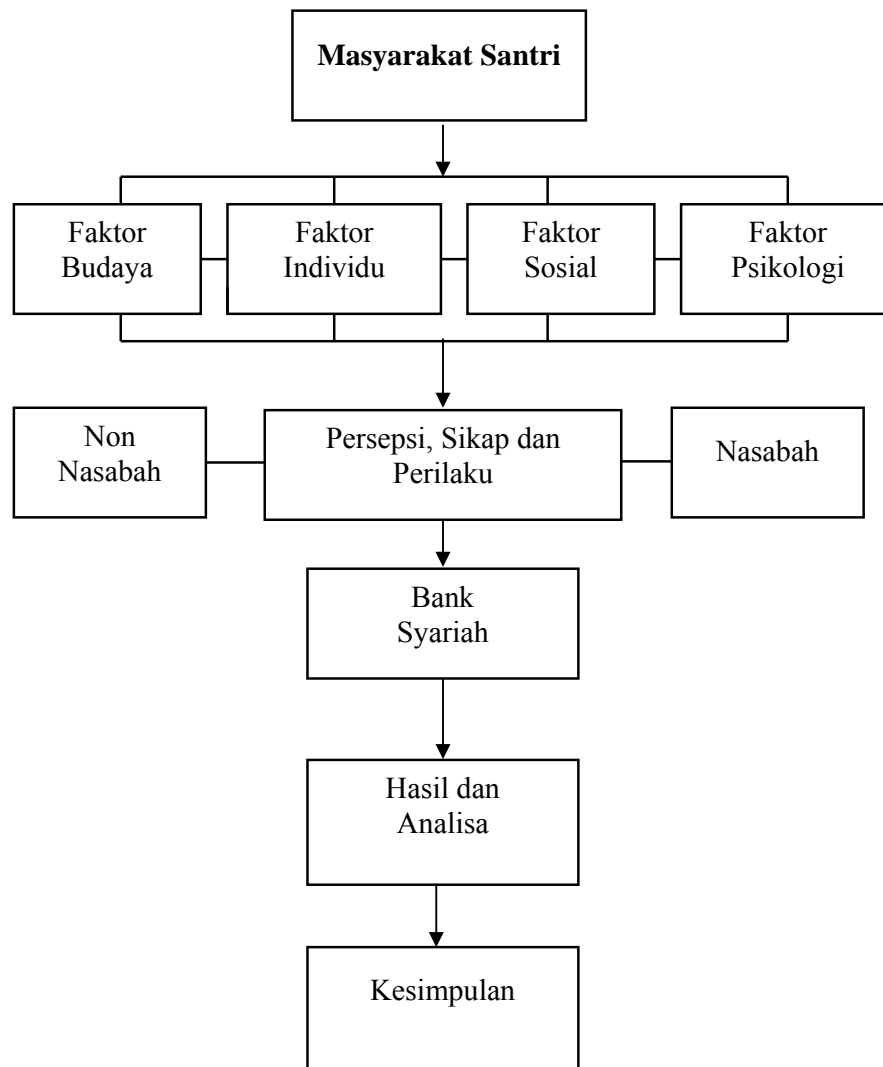
Sedangkan sikap pada awalnya diartikan sebagai suatu syarat untuk munculnya suatu tindakan atau perilaku. Konsep itu kemudian berkembang semakin luas dan digunakan untuk menggambarkan adanya suatu niat yang khusus atau umum, berkaitan dengan kontrol terhadap respon pada keadaan tertentu.

Dalam teori Gestalt, munculnya sebuah perilaku karena didorong oleh daya dalam diri individu manusia. Daya ini juga merupakan hasil resultan dari dua daya lain yang juga mempengaruhi perilaku, yakni pertama, daya seseorang yang cenderung untuk mengulangi pengalaman yang enak dan cenderung untuk menghindari pengalaman yang tidak enak (disebut *conditioning* dari Pavlov & *Fragmatisme* dari James). Yang kedua, daya rangsangan (stimulasi) terhadap seseorang yang ditanggapi, dikenal dengan "*stimulus-respons theory*" dari Skinner. Teori ini percaya bahwa persepsi bukanlah hasil penjumlahan bagian-bagian yang diindra seseorang, tetapi lebih dari itu merupakan keseluruhan (*the whole*). Teori Gestalt juga menjabarkan beberapa prinsip yang dapat menjelaskan bagaimana seseorang menata sensasi menjadi suatu bentuk persepsi.

Sedangkan dalam memahami pembentukan dan perubahan pada sikap maupun persepsi dapat digunakan pendekatan dengan mengkaji elemen-elemen pembentuknya. Eagly & Chaiken (1993) menyebut pendekatan ini dengan *Combinatorial Model* atau sering juga disebut dengan model matematika. Model

ini membahas sikap berdasarkan pada isi atau faktor-faktor pembentuknya. Dalam model ini, Eagly & Chaiken memasukkan 3 teori, yaitu *Probabilistical Model*, *Expectancy-Value Model*, dan *Information Integration Theory*.¹¹

Berikut dapat kami sajikan bagan kerangka teoritik dalam penelitian ini, sebagai berikut :



Bagan 1. Kerangka penelitian

¹¹ Neila Ramdani, Makalah Psikologi, Pembentukan dan Perubahan Sikap, Fakultas Psikologi UGM, 2009.

G. Penelitian Terdahulu

Berbagai penelitian terdahulu mengungkapkan bahwa perilaku masyarakat dalam memilih perbankan syariah didukung oleh persepsi dan sikap mereka terhadap lembaga ini. Munculnya tiga hukum ini terkait dengan bunga bank didasarkan pada sudut pandang agama.¹² Survei yang dilakukan di Jawa Barat ini menunjukkan bahwa sebanyak 62 % responden menyatakan bunga bank bertentangan dengan agama dan 22 % tidak bertentangan dengan agama, sementara 16 % menyatakan tidak tahu/ragu-ragu. Di Sumatera Barat, berdasarkan penelitian dari BI (2001) menyatakan bahwa hanya 20 % masyarakat yang menyatakan bahwa bunga bank itu haram dan 41 % tidak haram, sementara sisanya sebanyak 39 % menyatakan tidak tahu/ragu-ragu.

Pada tingkat internasional, penelitian yang dilakukan oleh *Islamic Bank* di Bahrain menyatakan bahwa preferensi masyarakat dalam memilih bank syariah di dasarkan pada persepsi dan sikap mereka tentang integritas akan aplikasi keagamaan. Di samping itu, preferensi mereka juga dipengaruhi oleh dorongan dari keluarga, teman serta lokasi dari bank syariah.¹³ Penelitian lain menunjukkan bahwa alasan masyarakat dalam memilih bank Syariah didasarkan pada motif mencari keuntungan, bukan motif keagamaan. Pilihan tersebut mengindikasikan rasionalitas dalam pilihan ekonomisnya. Penelitian tentang perilaku konsumen yang dilakukan di Malaysia menunjukkan bahwa dimensi pemanfaatan fasilitas

¹² Budi S. Utomo, “ *Menuju Era Ekonomi Berkeadilan dan Bebas Bunga* “ kumpulan makalah, (Jakarta : Elsas, 2001), 24.

¹³ *Center for Banking Research* (CBR) Universitas Andalas, “ Identifikasi Faktor Penentu Keputusan Konsumen dalam Memilih Jasa Perbankan : Bank Syariah Vs Bank Konvensional”, 2000.

maupun pengetahuan tentang perbankan syariah merupakan dimensi yang mempengaruhi persepsi mereka.

Penelitian yang lebih spesifik dengan objek penelitian ini adalah yang dilakukan oleh Pusat Study Ekonomi Islam dan Bisnis Universitas Brawijaya Malang pada tahun 2000 dengan mengambil lokasi Jawa Timur. Kelompok acuan, peran dan status masyarakat mempengaruhi persepsi dan sikapnya dalam memutuskan memilih bank syariah.¹⁴ Hasil penelitian FEUB ini menunjukkan bahwa masyarakat Jawa Timur belum mengoptimalkan keberadaan jasa dan layanan perbankan syariah yang telah ada. Di samping diakui bahwa keberadaan bank syariah memang belum merata di daerah tapal kuda, penelitian ini juga membuktikan faktor agama bukan menjadi faktor utama dalam memilih bank.

Penelitian akan persepsi masyarakat pada bank konvensional juga dilakukan oleh Institut Pertanian Bogor (2004) di Kalimantan Selatan. Hasil yang disampaikan sebanyak 94,5 % responden menyetujui peran dari bank konvensional dalam penyediaan jasa keuangan. Berdasarkan kelompok responden, sebesar 79,3 % menyatakan bahwa bunga bank bertentangan dengan agama. Penelitian ini mengindikasikan terjadinya ketidak konsistennya masyarakat dalam berperilaku. Dari diskripsi ini, persoalan persepsi dan sikap masyarakat menjadi semakin memilikimakan untuk dilakukan penelitian khususnya pada segmen masyarakat santri dalam rangka mengembangkan lembaga keuangan islam semacam bank Syariah.

¹⁴ PSEI-UB, “ Potensi, Preferensi dan Perilaku Masyarakat terhadap Bank Syariah di Wilayah Jawa Timur “, Centre For Business & Islamic Economics Studies, Faculty of Economics – Brawijaya University dan Bank Indonesia, 2000.

H. Metodologi Penelitian

1. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada masyarakat santri di Pondok Pesantren Tarbiyatut Tholabah Kranji Kecamatan Paciran Kabupaten Lamongan Jawa Timur. Utamanya masyarakat di sekitar Desa Kranji dan alumni yang menyebar dalam kawasan objek penelitian.

Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan selama dua bulan, yaitu mulai bulan Mei sampai Juni 2011.

2. Jenis Penelitian

Penelitian ini tergolong dalam penelitian diskriptif yang bermaksud menggambarkan keadaan objek dengan apa adanya. Dengan metode ini dilakukan penelitian tentang status sekelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran atau suatu kelas peristiwa yang terjadi pada saat sekarang. Dari penelitian ini akan didapatkan sebuah interpretasi yang tepat¹⁵ berdasarkan pada hasil pemaknaan terhadap data-data kuantitatif penelitian. Rangkaian penelitian yang dilaksanakan adalah dengan memberikan gambaran terhadap fenomena-fenomena, menerangkan hubungan, membuat prediksi serta mendapatkan makna dan implikasi dari masalah yang

¹⁵ F.L. Whitney, *The Elements of Research* (New York : Prentice Hall Inc, 1960), 204.

ingin dipecahkan.¹⁶ Sedangkan metode yang digunakan adalah metode survei.

Dalam metode ini dilakukan penyelidikan guna memperoleh fakta dari gejala-gejala yang ada dalam objek penelitian sehingga terjadi proses evaluasi atau perbandingan-perbandingan atas perilaku masyarakat terhadap keputusan mereka dalam memandang perbankan syariah,¹⁷ sehingga hasil yang diperoleh dapat digunakan dalam pembuatan rencana dan pengambilan keputusan bagi pihak-pihak yang terkait pada masa yang akan datang.

Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan dua jenis data, yakni :

a. Data primer

Pada data primer, penulis menggunakan teknik angket dan wawancara mendalam (*indepth interview*) secara tidak terstruktur (*opened interview*) dengan menggunakan panduan yang memuat garis besar lingkup penelitian, dan dikembangkan dengan bebas selama wawancara berlangsung akan tetapi tetap sebatas lingkup penelitian.

Dalam penelitian ini, kuesioner dalam angket yang disebarkan kepada objek penelitian dirancang sebagai berikut :

¹⁶ Moh. Nazir, *Metode Penelitian* (Galia Indonesia, cet. 7, 2009), 55.

¹⁷ *Ibid*, 56.

- 1) *Screening* awal terhadap responden,
- 2) Karakteristik responden yang mencakup sifat-sifat pribadi/demografi seperti pendidikan, umur, jenis kelamin, sifat-sifat sosial seperti kekosmopolitanan, kedudukan sosial, agama, keterbukaan terhadap ide, dan variabel ekonomi yang mencakup pendapatan, jenis pekerjaan/usaha, aksesibilitas wilayah, dan pengeluaran rumah tangga,
- 3) Variabel menyangkut pendirian dan pemahaman mengenai bunga bank yang dipraktekkan dalam perbankan konvensional dapat dikhawatirkan sama dengan riba atau praktek perbankan konvensional diyakini terdapat ketidaksesuaian dengan prinsip syariah,
- 4) Variabel menyangkut faktor-faktor penting yang menjadi pendorong/motivasi masyarakat dalam bertransaksi dengan lembaga keuangan/bank,
- 5) Variabel menyangkut tingkat pemahaman responden mengenai sistem operasi, produk dan jasa serta seluk beluk perbankan syariah, serta pemahaman bahwa terdapat perbedaan mendasar antara bank syariah dengan bank konvensional,
- 6) variabel menyangkut faktor-faktor yang mendorong responden untuk berinteraksi dan memahami bank

syariah (*self driven effort* dan informasi dari kontak personal),

- 7) Sikap nasabah bank syariah akan konsistensinya terhadap bank syariah,
- 8) Sikap masyarakat terhadap perubahan sistim perbankan

Dalam rangka memperoleh data primer yang berkualitas, penelitian ini juga melaksanakan *focus Group Discussion* terutama terhadap kyai sebagai pengasuh pesantren sekaligus representasi ulama. Pada kelompok ulama, selain kyai, juga para guru di pondok pesantren ini turut dijadikan responden. Hal ini di samping didasarkan pada pemahaman mereka terhadap permasalahan terkait, juga peran strategisnya dalam transformasi ilmu pengetahuan kepada santri di lembaga ini. Walaupun demikian, agar tidak lepas dari kajian teoritik terkait dengan persepsi, maka pada penelitian ini dilakukan pula penyebaran kuesioner tertutup yang menjadi dasar pedoman bagi peneliti dan memudahkan dalam proses analisis data.

Pada kuesioner tertutup penggunaan variabel dilakukan untuk memperoleh data mengenai persepsi dan sikap masyarakat santri di Pondok Pesantren Tarbiyatut Tholabah Kranji terhadap bank syariah, dan mengetahui faktor memilih dan tidak memilih bank syariah.

b. Data Sekunder

Pengumpulan data pada data sekunder diperoleh dari berbagai dinas/instansi teknis, BPS, PEMDA, Pesantren dan lembaga lain dalam rangka identifikasi persepsi dan sikap masyarakat santri pondok pesantren Tarbiyatut Tholabah dari aspek kegiatan ekonomi.

Data yang digunakan adalah data primer yang diperoleh dari kuesioner dengan teknik analisis data menggunakan teknik analisis *multivariate* dengan *logistic regression*.

Pengambilan Sampel

Metode pengambilan sampel

Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *Non Probability Sampling*.¹⁸ Metode ini digunakan karena sifat populasi yang heterogen sehingga terdapat diskriminasi tertentu dalam unit-unit populasi. Oleh karena itu, diperlukan perlakuan khusus pada unit-unit tersebut.¹⁹ Dengan karakteristik populasi seperti ini maka penelitian dilakukan dengan seksama dalam memperoleh sampel yang objektif dan representatif.

Untuk mengetahui persepsi dan sikap masyarakat santri di di pondok pesantren Tarbiyatut Tholabah, metode

¹⁸ Dalam *nonprobability sampling*, pemilihan sampel tidak penuh dilakukan dengan menggunakan hukum probabilitas, dalam arti tidak semua unit populasi memiliki kesempatan untuk dijadikan sampel penelitian.

¹⁹ Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif* (Jakarta : Kencana Prenada Media Group, 2010), 109.

pengambilan data dalam penelitian ini menggunakan metode survei. Sedangkan desain sampel yang kita gunakan adalah desain sampel tetap (*fixed sampling design*), yaitu penarikan sampel dilakukan setelah ada pengelompokan terlebih dahulu (*restricted sample*).

Populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat santri di pondok pesantren Tarbiyatut Tholabah yang didasarkan pada unsur-unsur pesantren, kyiai, santri, alumni dan masyarakat sekitar pesantren. Dalam penentuan kelompok sampel, maka masyarakat santri terbagi menjadi empat kelompok atau subpopulasi yang selanjutnya menjadi anggota sampel. Kelompok tersebut adalah, kyiai, santri, alumni dan masyarakat sekitar pesantren.

Pada tahap awal, populasi yang telah kita tentukan dibagi atas kelompok atau subpopulasi. Selanjutnya dari masing-masing kelompok atau subpopulasi ditarik sebuah sampel. Penarikan anggota sampel ini diperoleh dari sebagian anggota populasi.

Ragam dalam metode *restricted sample*, maka dalam penelitian ini penulis mengfokuskan diri dengan menggunakan metode *Stratified Random sampling*. Pemilihan metode ini didasarkan pada populasi dari masyarakat santri yang terdiri dari unit – unit yang sifatnya

berstrata (berlapis), yakni kyai, santri, alumni dan masyarakat sekitar pesantren di Pondok Pesantren Tarbiyatut Tholabah.

Adapun penggunaan metode *stratified random sampling*, didasarkan pada :²⁰

- a. Secara administratif pelaksanaan survei lebih mudah, karena masing-masing subpopulasi memiliki pimpinan atau yang dianggap pemimpin dari suatu kelompok.
- b. Dapat mengetahui data dengan lebih terperinci dari masing-masing subpopulasi.
- c. Heterogenitas karakteristik subpopulasi tampak jelas.
- d. Untuk mengetahui ketepatan dengan akurasi tinggi. Ketepatan ini dapat diperoleh karena stratifikasi akan menghasilkan presisi yang lebih baik dalam melakukan estimasi terhadap sifat-sifat populasi.

Teken (1965) memberikan syarat dalam penggunaan metode *stratified random sampling* sebagai berikut :²¹

- a. Kriteria dasar penentuan strata telah ada sebelumnya.
- b. Jumlah data pendahuluan tentang populasi telah dimiliki dengan cukup.

²⁰ Nazir, *Metode Penelitian*, 293.

²¹ *Ibid*, 293

- c. Jumlah satuan – satuan elementer dari tiap strata harus diketahui dengan tepat.

Jumlah sampel

Langkah awal dalam menentukan besar sampel yang ditarik dari populasi melalui sub populasi adalah membagi populasi ke dalam masing-masing strata. Dalam penelitian ini sampel diambil dari masing-masing *stratum* secara random, yakni subpopulasi kyai/ustadz, siswa-santri, alumni dan masyarakat sekitar di Pondok Pesantren Tarbiyatut Tholabah.

Banyaknya keterangan yang diperoleh dari sampel dilihat dari besarnya sampel ni. Hal ini disebabkan oleh *variance* dari *mean* akan berkurang jika ni bertambah. Untuk mengetahui besarnya n_1 , n_2 , n_3 , dan n_4 , maka perlu diketahui terlebih dahulu hubungan diantara keempat subpopulasi tersebut.

Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 150 responden yang terbagi dalam empat strata dari masyarakat santri di Pondok Pesantren Tarbiyatut Tholabah Kranji. Dengan didasarkan pada derajat heterogenitas karakter populasi dan keseksamaan dalam melihat sampel, maka diharapkan ukuran sampel tersebut representatif.

Adapun dalam menghitung besaran sampel digunakan rumus sederhana sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{N(d)^2 + 1}$$

Dimana :

n : Jumlah sampel yang dicari

N : jumlah Populasi

d : Nilai presisi (ditentukan sebesar 90 % atau $a = 0,1$)

Karena jumlah unit elementer per strata menunjukkan perbedaan dalam sisi jumlah maupun *variancena*, maka dalam penelitian ini digunakan metode alokasi jumlah sampel berimbang dengan besarnya strata.

Karena populasi dibagi atas 4 buah strata, di mana subpopulasi adalah N_1 , N_2 , N_3 , dan N_4 , maka besarnya subsampel untuk strata ke- i dengan alokasi berimbang adalah

$$n = W_i \cdot n$$

$$\text{Sedangkan } w_i = \frac{N_i}{N}$$

Dengan demikian, dalam menentukan besar sampel pada alokasi berimbang digunakan rumus sebagai berikut :

$$N = \frac{N \sum N_i \cdot O_i^2}{N^2 \cdot D + \sum N_i \cdot \sigma_i^2}$$

Adapun pembagian dari 150 responden dalam penelitian ini tersebar dalam masing - masing sub populasi (strata) kelompok masyarakat santri, sebagai berikut :

Tabel 1

Distribusi sebaran responden masyarakat santri

No	Unsur Responden	Jml	Prosentase
01	Ulama/Kyai, ustadz	20	13,3 %
02	Santri	45	30 %
03	Alumni	45	30 %
04	Masyarakat sekitar pesantren	40	26,7 %
Jumlah		150	100 %

Untuk mengetahui persepsi dan sikap masyarakat santri di Pondok Pesantren Tarbiyatut Tholabah terhadap bank syariah, digunakan ” Model Terperinci Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku “, karena menunjukkan adanya berbagai faktor yang terkait dengan persepsi, yaitu faktor budaya, sosial, pribadi dan psikologis bagi seseorang dalam menentukan pemilihan atas suatu produk.

Sedangkan untuk variabel - variabel yang mempengaruhi persepsi dan sikap masyarakat santri di Pondok Pesantren Tarbiyatut Tholabah, dapat dijelaskan sebagai berikut :

a. Faktor sosial

Faktor ini dipengaruhi oleh kelompok, pengaruh keluarga, dan peran serta status responden.

b. Faktor budaya

Faktor budaya dipengaruhi oleh bagian dari budaya dan kelas sosial.

c. Faktor Pribadi

Variabel faktor pribadi dipengaruhi oleh situasi ekonomi, kepribadian, gaya hidup, umur dan masa depan, dan jabatan/kedudukan.

d. Faktor psikologi

Faktor ini dipengaruhi oleh motivasi, persepsi, pembelajaran, kepercayaan (agama) dan sikap.

Walaupun persepsi dalam model ini sebenarnya masuk dalam kategori psikologis, tetapi karena ketiga faktor sebelumnya (budaya, sosial, dan pribadi) berkaitan erat, maka indikator yang didasarkan pada model ini sangat mendukung sebagai dasar bagi kuesioner tertutup yang akan dikembangkan pada kuesioner terbuka.

Adapun pada permasalahan dalam rangka mengetahui faktor memilih dan tidak memilih bank syariah, maka pendekatan yang digunakan adalah pada produk total dan level produk. Dalam pendekatan ini responden akan memberikan pernyataan akan

perilakunya dalam memilih dan tidak memilih bank syariah. Pernyataan yang dikembangkan dalam pendekatan ini terkait dengan bagaimana responden menanggapi aktifitas perbankan syariah, apakah sesuai dengan kebutuhan. Faktor bonafiditas dan keamanan, variasi produk, serta sikap dan perilaku staf dan karyawan sesuai syariah. Dalam pendekatan ini juga ditanyakan tentang kesesuaian perilaku menjadi nasabah atau tidak dengan agama yang dianut, Pelayanan cepat, karyawati berbusana sesuai syariah, tingkat kesehatan bank syariah, lokasinya bank. Responden juga menyatakan bagaimana pendapat mereka setelah membandingkan produk antara satu bank dengan yang lainnya atau setelah membandingkan produk antara satu bank dengan yang lainnya, pelayanan bank, atau lokasi yang dekat dan terjangkau, serta pertimbangan profitabilitas bagi masyarakat santri.

Analisis Data

Analisis data pada penelitian ini kami lakukan tahapan-tahapan sebagai berikut :

a. Tahap Pertama

Pada tahap pertama, akan dilakukan analisis dengan menggunakan uji validitas dan reliabilitas. Uji ini dilakukan dalam rangka menentukan kesahihan dan keandalan instrumen penelitian.

Pada uji validitas, digunakan dalam rangka mengetahui sifat suatu alat ukur dalam pengertian akurasi, stabilitas maupun konsistensinya akan objek yang diukur. Validitas,

dipihak lain digunakan akan persoalan internal peneliti terhadap aktifitas penelitian. Penelitian jenis ini menekankan pada keabsahan alat ukur yang kita pakai. Selanjutnya, validitas konstruk menjadi pilihan ideal pada penelitian tentang persepsi dan sikap. Hal ini disebabkan oleh pemaknaan sebuah konstruk adalah merupakan proses pembentukan sebuah abstraksi atau generalisasi khusus dari sebuah konsep untuk tujuan ilmiah dan memiliki pengertian terbatas.²²

Pada validitas konstruk ini digunakan pertanyaan - pertanyaan tentang ; pertama, komponen-komponen atau dimensi apa saja yang membentuk konsep persepsi dan sikap. Kedua, landasan teoritis yang merangkum dimensi tersebut. Dan ketiga, melihat keterkaitan antara komponen atau dimensi-dimensi dari persepsi dan sikap. Dengan demikian, validitas konstruk digunakan dalam penelitian ini dalam rangka mengetahui sifat-sifat apakah yang dapat menerangkan *variance* dari alat ukur atau tes tersebut.²³

Sedangkan pada uji reliabilitas, adalah berkenaan dengan ketepatan alat ukur.²⁴ Alat uji ini dirancang guna menjawab tiga set pertanyaan sebagai berikut, pertama, jika set objek yang sama diukur berkali-kali dengan alat ukur

²² Moh Nazir, *Metodologi Penelitian* (Bandung : Galia Indonesia, 2009), 148.

²³ *Ibid*, 148.

²⁴ *Ibid*, 133.

yang sama akan menghasilkan hasil sama. Kedua, apakah ukuran yang diperoleh dengan menggunakan alat ukuran tertentu adalah ukuran yang sebenarnya dari objek tersebut. Ketiga, berapa besar *error* jika menggunakan alat ukur tersebut. Penelitian ini dirancang untuk mengkorelasikan dari soal alat tes dengan separuh soal lainnya²⁵ sehingga akan memudahkan penelitian dalam melihat inkonsistensi untuk reliabilitas jawaban dari pertanyaannya.

Dengan demikian, suatu alat ukur akan mempunyai reliabilitas tinggi atau dapat dipercaya, jika alat ukur itu mantap. Kualitas alat ukur ini juga berarti stabil, dapat diandalkan (*dependability*), dan diprediksi (*predictability*). Dari sini, dapat disimpulkan bahwa reliabilitas adalah merupakan ketepatan atau tingkat presisi suatu ukuran atau alat pengukur dari kegiatan penelitian.

Uji reliabilitas pada penelitian ini digunakan analisis belah dua (*split half*). Metode ini digunakan karena keberadaan data sampel kembar, seperti sampel nasabah non nasabah, dan menerima atau menolak terhadap bank syariah.

b. Tahap Kedua

Disain pokok – pokok isi kuisisioner penelitian meliputi aspek demografi, persepsi dan sikap serta perilaku

²⁵ James A. Black and Dean J. Champion, *Method and Issues in Social research*, Terjemah, *Metode dan Masalah Penelitian Sosial* (Refika Aditama, Jakarta, cet.3, 2001), 213.

masyarakat santri pada objek wilayah penelitian. Pada aspek demografi terdiri dari : (1) Status dalam masyarakat santri, (2) Pesantren/lembaga pendidikan/desa, (3) Usia, (4) Jenis kelamin, (5) Status perkawinan, (6), jenis pekerjaan, (7) Penghasilan Perbulan.

Aspek persepsi dan Sikap terdiri dari : (1) persepsi dan sikap tentang bunga, (2) Pertimbangan memilih bank, (3) informasi tentang bank. Sedangkan Aspek perilaku masyarakat santri terdiri dari : (1) unsur *marketing – mix*, (2) sikap, dan, (3) perilaku masyarakat.

H. Sistematika Pembahasan

Secara ringkas sistematika pembahasan dalam penelitian ini dapat kami gambarkan sebagai berikut :

Bab I : Pendahuluan, memaparkan tentang latar belakang masalah yang menjadi obyek kajian dalam penelitian, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, penelitian terdahulu, metode penelitian serta sistematika pembahasan.

Bab II : Tinjauan umum tentang persepsi dan sikap masyarakat yang meliputi pengertian, fungsi dan faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi dan sikap masyarakat terhadap sebuah produk

Bab III: Hasil penelitian, analisis dan interpretasi data tentang persepsi dan sikap masyarakat santri di Pondok Pesantren Tarbiyatut Tholabah Kranji terhadap bank Syariah.

Bab IV: Penutup, meliputi kesimpulan dan saran

┌

KERANGKA PEMIKIRAN